

Agama & Etika



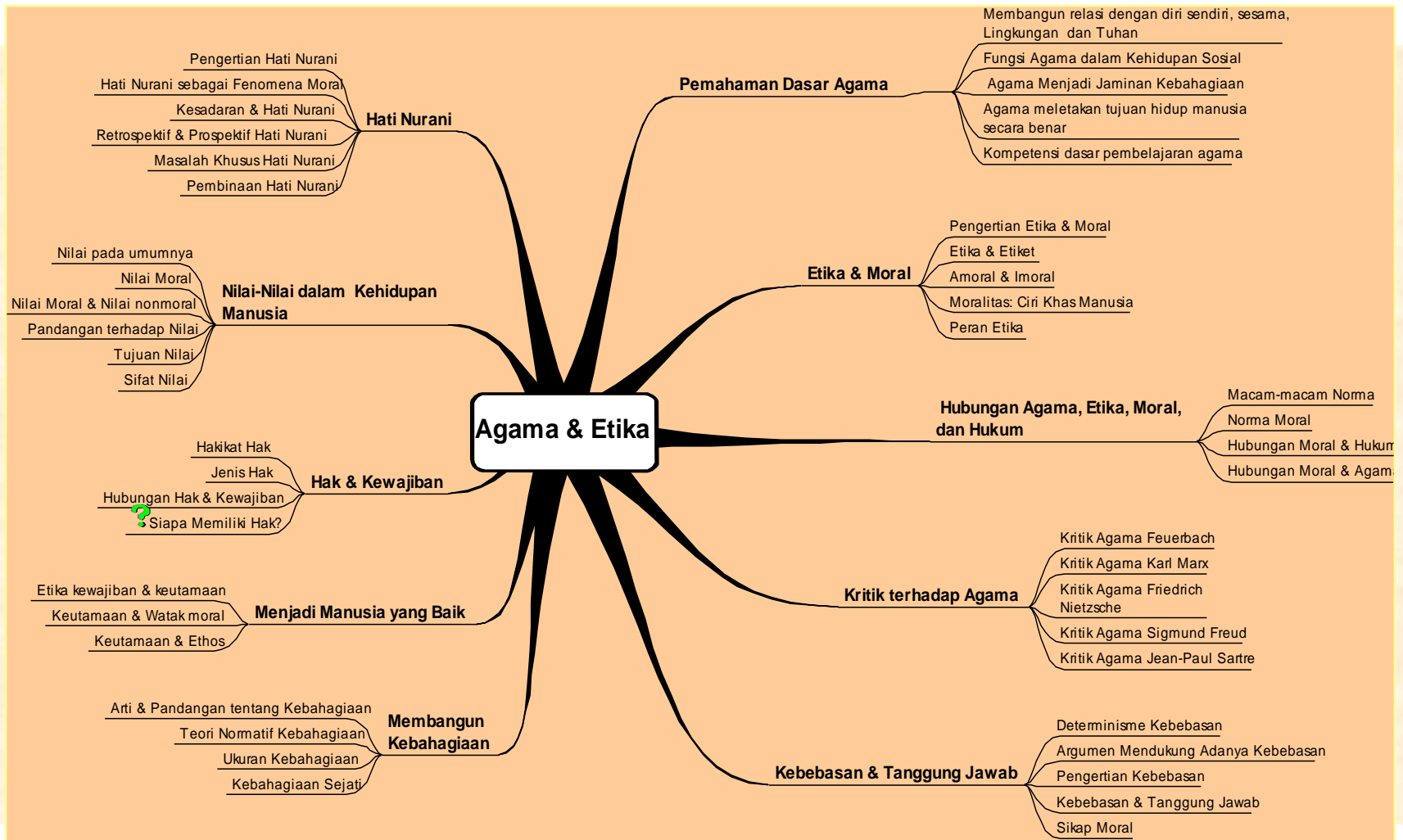
4,5

Hubungan Agama, Etika, Moral, Hukum

Kompetensi Khusus: Mahasiswa mampu mengidentifikasi perbedaan dan hubungan antara agama, etika, moral, hukum dalam praktik hidup sehari-hari. (C3)

Materi:

- ☐ Macam-macam Norma.
- ☐ Norma Moral.
- ☐ Hubungan Moral & Hukum.
- ☐ Hubungan Moral & Agama.



1. Macam-macam Norma

Sejak lahir manusia sudah dihadapkan pada macam-macam norma/aturan tentang bagaimana seharusnya ia hidup bersama orang-orang lain di sekitarnya.

Manusia hidup di tengah macam-macam norma:

- ✓ Norma Sopan Santun.
- ✓ Norma Hukum.
- ✓ Norma Moral.
- ✓ Norma Agama

- ❑ **Norma Sopan Santun** (etiket), menyangkut adat kebiasaan setempat (cara bicara, cara berpakaian, cara bersikap, cara bergaul).
 - ❑ Penilaian baik buruk dalam norma ini sangat bergantung pada adat kebiasaan setempat di mana norma itu disepakati.
-
- ❑ **Norma Hukum** (tertulis=positif & tidak tertulis = hukum adat).
 - ❑ Ciri khas norma hukum: pelaksanaannya dituntut, pelanggarannya ditindak/dikenai sanksi oleh penguasa yang sah.
-
- ❑ **Norma Moral.** Norma hukum & norma moral saling mengandaikan.
 - ❑ Norma hukum tanpa norma moral menjadi tidak manusiawi, sebaliknya norma moral tanpa norma hukum tidak efektif dalam mengatur hidup bersama dalam masyarakat.
 - ❑ Kalau mau adil maka norma hukum perlu mendapat legitimasi dari norma moral.

- ❑ **Norma agama** adalah aturan/hukum yang berlaku dalam lingkup agama tertentu.
- ❑ Setiap agama memiliki norma yang mengikat dan wajib dipatuhi para pemeluknya.
- ❑ Norma agama terdapat dalam rumusan iman/pokok ajaran agama, tata peribadatan, pengaturan hidup bersama dalam komunitas agama untuk membentuk identitas kelompok agama tersebut.
- ❑ Norma agama menegaskan, mendukung, dan memberi dasar iman bagi norma moral & norma hukum.

2. Norma Moral

Kekhasan Norma Moral

- ✓ **Norma paling dasariah**, dibandingkan dengan norma sopan santun dan norma hukum, karena dia menjadi tolok ukur penilaian mengenai benar-salahnya tindakan atau baik-buruknya perilaku manusia sebagai manusia, mengenai inti pribadi manusia.

Menyebut orang tidak bermoral jauh lebih berat daripada dia tidak patuh hukum atau tidak sopan.

- ✓ **Menegaskan kewajiban dasariah dalam bentuk perintah & larangan.**

Bertindaklah adil, jangan merampas hak orang lain, bertindaklah jujur, jangan berbohong, hormati hidup manusia, jangan membunuh, dll.

- ✓ **Berlaku Universal (umum).** Norma moral berlaku umum dan berlaku sama bagi setiap orang.
 - ✓ Norma moral menetapkan aturan untuk perilaku manusia sebagai manusia, entah dia pandai, bodoh, berpangkat tinggi/rendah, kaya/miskin, berhadapan dengan norma moral berkedudukan sama bagi semua.
-
- ✓ **Mengarahkan Perilaku Manusia,** pada kesuburan dan kepenuhan hidupnya sebagai manusia, pada kesejahteraan umum, atau peduli terhadap kepentingan orang lain.

3. Hubungan Moral & Hukum

- ✓ Prinsip: hukum harus adil adalah prinsip moral, maka tindakan adil atau tidak adil menjadi penilaian moral, tidak saja penilaian hukum.
- ✓ Norma hukum & moral walaupun perlu dibedakan namun tidak bisa dipisahkan.

Bagaimana hubungan keduanya dijelaskan?

Pertama, aturan hidup bersama yang dijadikan norma hukum, juga mencerminkan norma moral (norma moral = norma hukum).

- ❑ Norma moral, seperti: jangan mencuri, jangan membunuh, jangan merampas hak orang lain, jangan berzinah (dalam banyak masyarakat) sudah menjadi norma hukum.

Kedua, hukum adalah ungkapan publik atas moralitas sosial, yang dapat dituntut pelaksanaannya dan ditindak pelanggarannya.

- ❑ Hukum hanya terbatas pada dimensi publik kehidupan manusia dalam masyarakat.
- ❑ Hukum tidak dapat mengganti/mewakili moralitas.
- ❑ Tindakan yang benar/sah secara hukum belum tentu benar/baik secara moral.
- ❑ Juga, sebuah tindakan yang tidak sah secara hukum, juga tidak baik secara moral.
- ❑ Atau, kalau kebetulan hukum yang ada adalah hukum yang tidak adil, tindakan yang baik secara moral dapat saja tidak sah secara hukum.

4. Hubungan Moral & Agama

- ✓ *Apakah moralitas mengandaikan agama? Dapatkah orang-orang hidup bermoral tanpa agama? Apakah iman akan adanya Tuhan mutlak perlu agar hidup bermoral menjadi berarti?*
- ✓ *Orang beragama berpendapat bahwa moralitas terkait dengan agama, atau, tidak mungkin orang dapat hidup sungguh2 bermoral tanpa agama.*

Pertama, moralitas berkaitan dengan bagaimana manusia hidup baik.

- ✓ Satu-satunya hal paling baik dan menjamin kebahagiaan sejati manusia adalah melaksanakan kehendak Tuhan.
- ✓ Apa yang menjadi kehendak Tuhan tidak mungkin dapat diketahui tanpa agama.
- ✓ Maka, moralitas (hidup yang baik bagi manusia) selalu mengandaikan agama.

Kedua, agama merupakan salah satu lembaga kehidupan manusia yang paling kuno.

- ✓ Lembaga agama muncul mendahului adanya sistem moral & sistem hukum dalam masyarakat.
- ✓ Moralitas dalam kehidupan masyarakat tradisional erat terkait dengan praktik hidup beragama.

Ketiga, dalam praktik, dengan kepercayaan akan adanya Tuhan yang memberi pahala kepada orang baik dan menjatuhkan hukuman kepada orang jahat, agama justeru hadir sebagai penjamin yang kuat bagi kepatuhan hidup bermoral bagi manusia.

5. Sumbangan Etika untuk Hidup Beragama

- ❑ *Etika tidak bisa menggantikan agama, namun etika tidak bertentangan dengan agama.*
- ❑ *Etika memberi sumbangan terhadap dua hal dalam bidang moral agama yang mau tidak mau melibatkan pemikiran etika.*

✓ **Penafsiran perintah atau hukum moral dalam wahyu agama**

- ❑ *Seberapa jauh kebenaran wahyu agama itu dijamin, tidak terletak pada wahyu dalam dirinya sendiri, tetapi dari manusia sebagai penafsir wahyu.*
- ❑ *Keterbatasan pengetahuan melahirkan perbedaan tafsir atas wahyu, karena itu harus ada kesepakatan mengenai standar penafsiran yang benar atas wahyu tersebut.*
- ❑ *Penafsiran yang benar menjadi penuntun tentang bagaimana seharusnya hidup untuk dapat menjadi manusia yang baik.*

✓ **Tanggapan agama terhadap masalah moral baru, yang pada saat wahyu ditulis masalah-masalah tersebut belum dipikirkan banyak orang**

- ❑ *Masalah-masalah rekayasa genetika (kloning, tanaman transgenik, masalah bayi tabung, pencangkokan organ tubuh manusia, pencemaran (perusakan) lingkungan hidup, tidak ditemukan jawabannya secara langsung dalam kitab suci agama-agama.*
- ❑ *Maka, untuk mengambil sikap terhadap masalah-masalah ini, orang beragama (selain mendalami semangat dasar/cita-cita agamanya) juga membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang diberikan etika.*

Ringkasan:

- ❑ Agama, etika, moral, dan hukum sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan bersama.
- ❑ Agama memberi dimensi iman kepada etika, hukum, dan moral, juga hukum memberi dimensi formal pada agama, etika, dan moral.
- ❑ Ketika kita berbicara tentang hukum yang berkeadilan sosial, maka hukum tersebut sudah memuat sekaligus dimensi agama, etika dan moral di sana.
- ❑ Tujuan dari semuanya bahwa penegakan hukum, kepatuhan terhadap perintah agama, tuntutan pelaksanaan etika & moral harus ditempatkan pada usaha untuk membentuk manusia yang baik.
- ❑ Manusia yang baik, tidak saja baik berdasarkan penilaian agama, etika, dan moral, tetapi juga baik dari penilaian hukum.
- ❑ Dalam pelaksanaannya hukum selalu mengandaikan agama, etika, dan moral, sehingga hukum menjadi berkeadilan sosial bagi semua orang.

Terima Kasih